

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Management

Manajemen merupakan sebuah organisasi yang multiguna untuk mengatur dan mengelola bisnis, manajer, pekerja dan pekerjaan. (Drucker, 1997). Dalam manajemen akan menyiapkan pengaturan di dalam pemanfaatan sumber daya secara optimal dan menguntungkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut DeCenzo et al (2015) menyatakan bahwa manajemen meliputi empat fungsi utama seperti merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), mengarahkan (*leading*), mengontrol (*controlling*). Berikut merupakan uraian dari 4 fungsi dasar tersebut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning atau kemampuan mengatur untuk menetapkan tujuan dalam organisasi dan membuat keputusan terkait dengan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Inti dari tujuan organisasi merupakan sebuah kerangka tugas dan dapat digunakan sebagai dasar untuk semua pengaturan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau menetapkan poin-poin yang berguna untuk memutuskan sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari internal organisasi. Sebuah tindakan dalam sebuah organisasi harus dibagi menjadi beberapa kelompok yang kecil dan pekerjaan juga harus diberikan kepada kelompok-kelompok tersebut. Dari kelompok tersebut juga harus dapat mengembangkan tindakan yang diberikan dengan baik. Seorang manajer sangat diperlukan untuk membantu menerapkan semua kebutuhan yang dilakukan berbagai kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Pengarahan (*Leading*)

Leading atau pengarahan bertujuan untuk mendorong semua pekerja sehingga pekerja dapat memiliki tanggung jawab dengan apa yang mereka tangani atau lakukan, dan perusahaan harus mempertahankan pekerja yang bekerja agar mereka tidak meninggalkan pekerjaan yang dapat dilaksanakan, yaitu memberikan motivasi dan inspirasi serta manfaat kepada karyawan yang memiliki antusiasme tinggi dalam mencapai prestasi perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu diperlukan seorang manajer yang dapat memastikan bahwa para pekerja memiliki keterampilan dan kemampuan yang kuat untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Controlling atau bertujuan untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan organisasi tercapai. Kegiatan ini dilakukan untuk mengawasi kinerja karyawan, membuat keputusan secara bersama sesuai dengan keinginan perusahaan, serta memantau bahwa kegiatan perusahaan yang telah dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Maka manajemen merupakan sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian di dalam suatu organisasi, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan.

2.1.2 Entrepreneurship

Kewirausahaan merupakan suatu proses dan perkembangan terkait dengan kreativitas yang menciptakan nilai tambah dan memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dalam layanan atau produk, lalu membuka peluang untuk pekerjaan baru, memperluas jangkauan pasar, memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial untuk perkembangan ekonomi global. (Hassan et al., 2021). Dalam proses kewirausahaan ini juga mencakup pengenalan peluang, mengambil risiko,

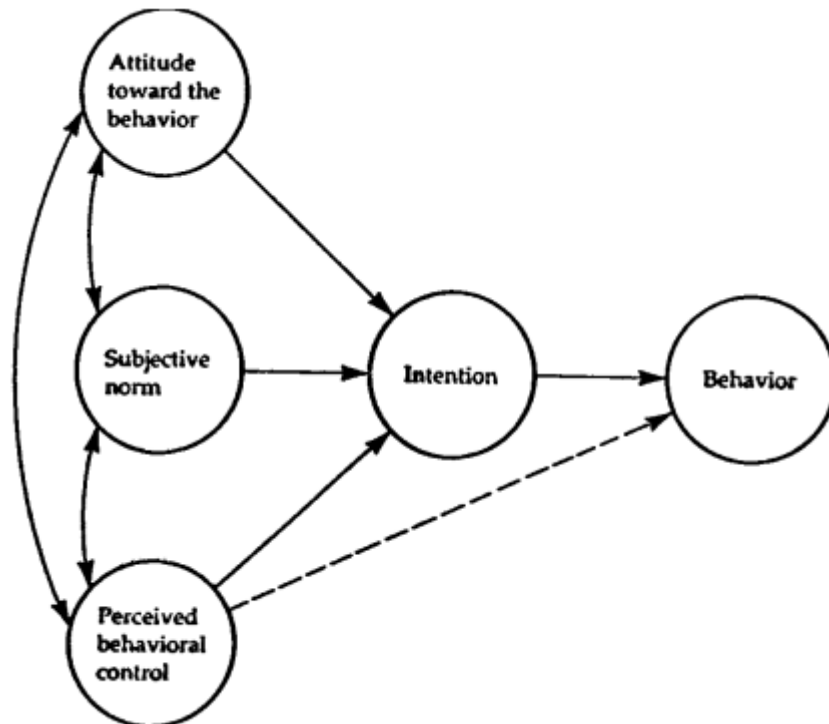
merencanakan strategi, lalu mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai target (Scott & Venkataraman, 2012).

Menurut Mei et al., (2020) Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing ketika ekonomi tumbuh dalam sektor perdagangan. Kewirausahaan juga merupakan perilaku kompetitif yang mendorong penciptaan pasar baru dan juga karya inovasi di pasar yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga peran seorang wirausaha dapat mengembangkan perluasan ekonomi serta menjadi penggerak inovasi di suatu negara (Temoor et al., 2021).

Untuk mendukung dan mendorong sikap kewirausahaan, maka membutuhkan berbagai program dan kebijakan di tingkat nasional dan internasional. Berbagai pendekatan yaitu pendidikan kewirausahaan, pelatihan, bantuan untuk pengusaha dan regulasi yang memfasilitasi penciptaan dan pertumbuhan bisnis (Autio et al., 2014).



2.1.3 Theory of Planned Behaviour



Gambar 2.1 Theory of Planned Behaviour
Sumber: Ajzen (1991)

Theory of Planned Behaviour merupakan teori yang dibuat untuk mengatasi keterbatasan model yang dapat menjelaskan perilaku seseorang yang tidak mampu memiliki kendali atas keinginannya secara sepenuhnya. Teori ini juga menjelaskan bahwa upaya meningkatkan kinerja, kontrol perilaku, dan motivasi perlu terus dipelihara agar seseorang tetap memiliki minat untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Berdasarkan Ajzen (1991) *Theory of Planned Behaviour* terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Pertama, konsep sikap terhadap perilaku, yang melibatkan kemampuan seseorang untuk mengevaluasi nilai dari perilaku yang dianggap menyenangkan atau tidak menyenangkan. Faktor kedua adalah faktor sosial, yang mencakup norma subjektif dan pengaruh sosial yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Sedangkan faktor ketiga adalah *Perceived Behavioral Control*, yang melibatkan pengalaman masa lalu juga ada mengirakan hambatan serta kesulitan yang mungkin dihadapi saat menjalankan perilaku tersebut.

2.1.4 Perceived Behavioural Control

Perceived Behavioral Control merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan pribadinya untuk mengambil langkah-langkah menuju tujuan yang diinginkan (Cynthia et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bagis (2022) *Perceived Behavioral Control* dapat mempengaruhi tindakan seseorang pada kinerjanya dengan keyakinan individu terkait seberapa mudah atau sulit menjadi seorang pengusaha, serta keberhasilan individu dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan (Bagis, 2022).

Pada *Perceived Behavioral Control* selain hanya berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola bisnis atau proyek kewirausahaan, hal ini juga melibatkan kemampuan untuk bertindak, serta juga persepsi terhadap kemampuan untuk mengendalikan perilaku tersebut. Sehingga menurut Abdul et al., (2020) *Perceived Behavioral Control* merupakan keyakinan individu dalam tindakan yang didasarkan pada pengalaman, pengetahuan, dan evaluasi terhadap hambatan yang mungkin dalam melakukan tindakan.

Pada penelitian ini akan menggunakan definisi *Perceived Behavioural Control* oleh Cynthia et al., (2020) dimana menyatakan bahwa *Perceived Behavioural Control* membutuhkan keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya dalam mengambil tindakan sesuai dengan ekspektasi target yang diharapkan.

Dalam penelitian ini variabel *Perceived Behavioural Control* digunakan sebagai variabel yang menentukan minat berwirausaha mahasiswa dan mahasiswi di Indonesia karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia et al., (2020) pada negara bagian Kogi di Nigeria

mendapatkan hasil bahwa *Perceived Behavioural Control* terhadap mahasiswa dan mahasiwi di Kogi memiliki pengaruh yang positif pada minat berwirausaha mereka dimana negara Nigeria termasuk ke dalam negara berkembang yang sama dengan Indonesia. Hal ini juga didukung oleh studi dari Zaidatol (2009) yang menemukan bahwa mahasiswa yang membutuhkan paparan terhadap kewirausahaan memiliki skor yang lebih tinggi pada *Perceived Behavioural Control* yang dirasakan. Ini berarti bahwa *Perceived Behavioural Control* yang dirasakan memiliki pengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan atau mengambil risiko dalam usaha.

2.1.5 Entrepreneurship Education

Entrepreneurship Education menurut Liu et al., (2019) merupakan aspek penting dalam meningkatkan minat berwirausaha dan pengembangan diri, yang bisa berguna dalam mengasah *skill* dan *entrepreneur attitude*. *Entrepreneurship Education* juga dapat membantu dalam membina kompetensi atau orientasi terhadap kewirausahaan bagi setiap individu, serta membentuk sikap individu dalam meningkatkan *Entrepreneurial Intention* seseorang (Hassan et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Temoor et al., (2020) menyatakan bahwa *Entrepreneurship Education* bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar agar individu dapat mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam berwirausaha. Sehingga fokus utamanya agar dapat meningkatkan kecenderungan berwirausaha dan mengurangi risiko saat memulai bisnis.

Pada penelitian ini akan menggunakan definisi *Entrepreneurship Education* oleh Temoor et al., (2020) dimana menyatakan bahwa *Entrepreneurship Education* dapat membantu individu untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha.

Dalam penelitian ini variabel *Entrepreneurship Education* digunakan sebagai variabel yang menentukan minat berwirausaha mahasiswa dan mahasiswi di Indonesia karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vesper et al., (1997) dan De faoite et al., (2003) melalui studi empiris menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku siswa dan akses siswa terhadap *Entrepreneurship Education*. Siswa yang mendapat pendidikan kewirausahaan lebih baik dalam mengambil risiko. Berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh Nabi (2018) yaitu dengan melakukan survei longitudinal terhadap mahasiswa bisnis di sebuah universitas Inggris telah menemukan pembelajaran dan inspirasi untuk kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan temannya yang tidak mendapatkan *Entrepreneurship Education*. Dari penelitian Matlay (2008) menemukan bahwa *Entrepreneurship Education* telah meningkatkan bisnis mahasiswa secara signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan keterlibatan atau minat mereka dalam membangun usaha setelahnya kelulusan.

2.1.6 Subjective Norm

Subjective Norm adalah ketika seseorang melakukan tindakan karena dipengaruhi oleh tekanan sosial dan mengacu sesuai dengan perilaku yang diterapkan oleh orang lain di sekitarnya Shah et al., (2020).

Menurut Bagis (2022) *Subjective Norm* adalah sejauh mana individu melihat memulai bisnis sebagai norma yang penting di antara orang-orang yang berarti bagi mereka. *Subjective Norm* mencakup tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku kewirausahaan.

Subjective Norm mencerminkan pandangan orang lain tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dan kecenderungan seseorang untuk memenuhi harapan tersebut (Al-Mamary et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Subjective Norm* mencerminkan pandangan seseorang tentang

ekspektasi dari orang lain di lingkungannya, yang dianggap sebagai pedoman untuk bertindak atau tidak bertindak. Faktor-faktor yang terkait dengan pihak lain dalam konteks ini menunjukkan bahwa persepsi individu tentang harapan dari lingkungan sekitarnya sangat dapat memengaruhi keputusan untuk memulai usaha dan memberikan arahan.

Pada penelitian ini akan menggunakan definisi *Subjective Norm* oleh Bagis (2020) dimana menyatakan bahwa *Subjective Norm* tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena dipengaruhi oleh tekanan sosial dan sesuai dengan perilaku standar yang diterapkan oleh lingkungan individu tersebut.

Dalam penelitian ini variabel *Subjective Norm* digunakan sebagai variabel yang menentukan minat berwirausaha mahasiswa dan mahasiswi di Indonesia karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usman et al., (2019) di 25 universitas di negara Turki menemukan bahwa *Subjective Norm* memainkan peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak individu di lingkungan seseorang yang mendukung dan mendorong perilaku wirausaha, maka semakin kuat pula niat berwirausaha. Meningkatnya niat ini selanjutnya memotivasi individu untuk memulai usaha sendiri. Selain itu Roy et al., (2017) yang melakukan penelitian dengan melibatkan 476 lulusan muda bidang Sains dan Teknologi di India, juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara *Subjective Norm* terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka variabel *Subjective Norm* digunakan sebagai variabel untuk menentukan minat berwirausaha mahasiswa dan mahasiswi di Kabupaten Tangerang.

2.1.7 Self-Efficacy

Self-Efficacy adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menghasilkan perilaku wirausaha, yang diukur melalui persepsi efikasi diri (Maydiantoro et al., 2021).

Menurut Thuy Doan Thi Thanh & Viet Le Hoai (2023) *Self-Efficacy* dalam konteks bisnis merujuk pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan proses kewirausahaan, serta kemampuannya untuk memenuhi syarat-syarat keberhasilan dalam aktivitas yang terkait dengan minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan Birks et al. (2017) definisi dari *Self-Efficacy* adalah gagasan tentang keyakinan individu terhadap kemampuan dan kapabilitas mereka dalam menyelesaikan tugas secara baik. Gagasan ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan dalam mencapai target yang diinginkan.

Pada penelitian ini akan menggunakan definisi *Self-Efficacy* oleh Birks et al., (2017) dimana menyatakan gagasan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dan kapabilitas diri mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sehingga pada gagasan ini akan mempertimbangkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan agar dapat mencapai target yang diinginkan.

Dalam penelitian ini variabel *Self-Efficacy* digunakan sebagai variabel yang menentukan minat berwirausaha mahasiswa dan mahasiswi di Indonesia karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Staggs et al., (2003) menemukan bahwa *Self-Efficacy* dalam pengambilan keputusan kewirausahaan dapat memprediksi niat berwirausaha serta mempengaruhi pilihan kewirausahaan individu. Berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh Naktiyok (2010) yaitu dengan membandingkan *Self-Efficacy* terhadap minat berwirausaha di berbagai negara telah memverifikasi bahwa *Self-Efficacy* pada mahasiswa memiliki pengaruh yang sama signifikan terhadap minat kewirausahaan mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka variabel *Self-Efficacy* digunakan sebagai variabel untuk menentukan minat berwirausaha mahasiswa dan mahasiswi di Kabupaten Tangerang.

2.1.8 Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial Intention menurut Hmieleski et al., (2006) dalam Lee et al., (2022) merujuk pada keinginan individu untuk memulai bisnis yang berkembang pesat dan menjadi seorang wirausaha di masa yang akan datang. Lalu *Entrepreneurial Intention* mengacu pada niat kewirausahaan sebagai tindakan atau sikap yang disengaja untuk memulai sebuah bisnis baru atau memperluas bisnis yang sudah ada dengan mencari peluang baru (Lee et al., 2022).

Entrepreneurial Intention adalah keadaan psikologis dimana seseorang individu yang memiliki rasa tertarik untuk menciptakan nilai tambah bagi suatu bisnis baik dalam perusahaan atau usaha mandiri (Tentama, 2019).

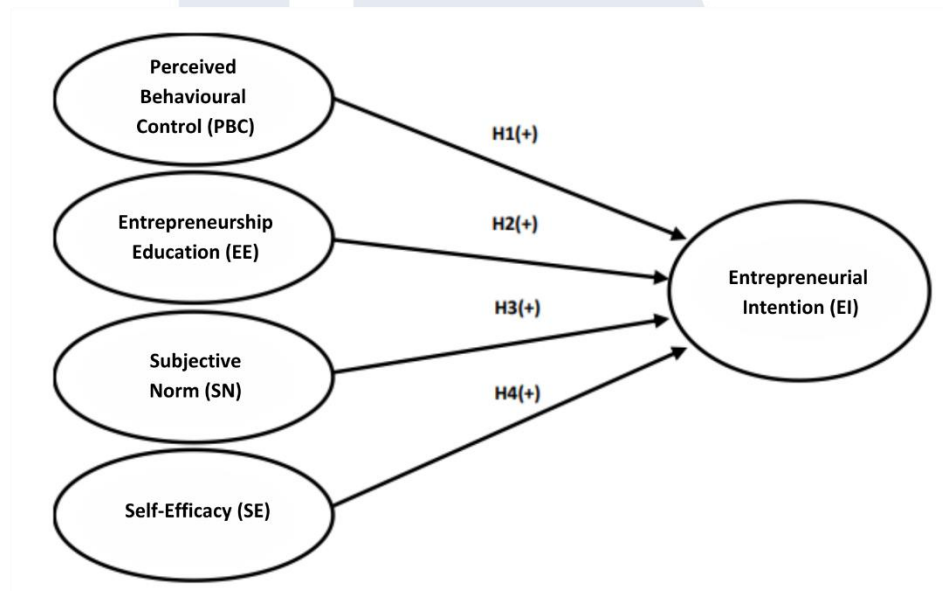
Salah satu kerangka teoritis yang umum digunakan untuk menjelaskan *Entrepreneurial Intention* adalah *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini mengaitkan *Attitude Toward Behaviour*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioural Control* yang dengan niat untuk berwirausaha. Dalam teori ini jika ada individu yang punya sikap positif terhadap kewirausahaan, maka mereka akan merasa didukung dalam lingkungan sosialnya, serta memiliki kepercayaan bahwa mereka memiliki kendali atas perilaku berwirausaha, sehingga akibatnya cenderung memiliki niat untuk berwirausaha (Ajzen, 1991).

Secara keseluruhan teori diatas menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Intention* merupakan konsep penting dalam berwirausaha karena dapat menunjukkan keinginan dan motivasi seseorang dalam berwirausaha. Maka dari itu dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* dapat membantu memahami cara-cara untuk meningkatkan niat kewirausahaan. Dan dalam penelitian ini akan menggunakan teori dari Tentama (2019) yang menyatakan bahwa

Entrepreneurship Intention itu akan muncul dari diri sendiri akibat kondisi mental seseorang untuk menambah nilai bagi suatu usaha atau perusahaan.

2.2 Model Penelitian

Pada studi ini akan menggunakan metode penelitian yang diambil dari sebuah jurnal yang dijadikan sebagai acuan penelitian oleh (Costa et al., 2022). Pada studi ini akan menggunakan model penelitian tersebut yang mengacu pada hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, hasil yang diperoleh adalah:



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber: Costa et al. (2022). *Student's Entrepreneurial Intention in Higher Education at ISLA – Instituto Politécnico de Gestão e Tecnologia*

Sebagai hasilnya, model penelitian ini mencakup empat variabel independen, yaitu PBC, EE, SN, dan SE, sedangkan variabel dependennya adalah *Entrepreneurial Intention* (EI). Hipotesis-hipotesis yang ditemukan berdasarkan jurnal utama yang digunakan adalah:

H1: *Perceived Behavioural Control* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H2: *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H3: *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H4: *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh antara *Perceived Behavioural Control (PBC)* terhadap *Entrepreneurial Intention (EI)*

Melalui penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, diketahui bahwa *Perceived Behavioural Control (PBC)* terhadap *Entrepreneurial Intention (EI)* memiliki pengaruh yang positif (Costa et al., 2022). Hal ini dikarenakan PBC terkait dengan keyakinan pribadi yang berhubungan dengan kesulitan dalam proses menjadi seorang wirausaha, lalu persepsi terhadap kemungkinan keberhasilan dalam pelaksanaan proses tersebut.

Selanjutnya menurut penelitian lainnya oleh Liñán & Chen (2009) berpendapat bahwa *Perceived Behavioural Control* itu berhubungan dengan kemampuan untuk mengelola bisnis atau proyek kewirausahaan, hal ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk bertindak, tetapi juga melibatkan persepsi terhadap kemampuan untuk mengontrol perilaku semacam itu.

Lalu berdasarkan penelitian oleh Cynthia et al., (2020) yang berjudul “*Perceived Behavioural Control and Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence From Selected Tertiary Institutions in Kogi State*” dari temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar *Perceived Behavioural Control* seseorang, maka akan semakin besar juga *Entrepreneurial Intention* pada seseorang tersebut.

Didasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah diperoleh, penelitian ini menemukan bahwa *Perceived Behavioural Control* memiliki dampak positif terhadap *Entrepreneurial Intention* karena berhubungan dengan keyakinan pribadi dan persepsi individu dalam proses menjadi seorang wirausaha.

H1: *Perceived Behavioural Control* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.2 Pengaruh antara *Entrepreneurship Education* (EE) terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI)

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Costa et al., (2022). *Entrepreneurship Education* (EE) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI). Karena edukasi mengenai kewirausahaan ini menjadi semakin dibutuhkan sekarang ini, hal ini bertujuan agar dapat menjadi sumber pembelajaran dalam lingkup bisnis dan masyarakat, yang tujuan utamanya mendorong dan mengubah pola pikir mahasiswa terhadap kewirausahaan (Mensah et al., 2022).

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Liñán (2008) yang berjudul “*Skill and value perceptions: how do they affect entrepreneurial intentions?*” menyatakan juga bahwa *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* yang dapat meningkatkan keyakinan orang dalam keterampilan kewirausahaan mereka, dan melalui hasilnya, bisa meningkatkan potensi kesuksesan berwirausaha.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Temoor et al., (2020) yang berjudul “*Entrepreneurial Intention: Creativity, Entrepreneurship, and University Support*” menyatakan juga bahwa *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Liu et al., 2019) mengatakan bahwa dari studi pelatihan yang dilakukan oleh Lundstrom dan Stevenson, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Entrepreneurship Education* memiliki dampak pada sikap dan perilaku terhadap minat kewirausahaan. Maka dari hal ini dapat menunjukkan bahwa *Entrepreneurship Education* memiliki

dampak positif pada *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa dan mahasiswi.

H2: *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.3 Pengaruh antara *Subjective Norm* (SN) terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI)

Dari penelitian yang dilakukan oleh Costa et al., (2022) menunjukkan bahwa *Subjective Norm* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Subjective Norm* berkaitan dengan kepentingan setiap individu dalam menyampaikan pendapat kepada masyarakat, yang berarti bahwa pendapat tersebut memengaruhi perilaku atau juga niat kewirausahaan mereka (Costa et al., 2022).

Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Iskandar & Anggraeni (2022) dengan jurnal yang berjudul “*Effects of family support moderation on the influence of attitudes, subjective norms, and self-efficacy on entrepreneurship intentions*” menunjukkan bahwa *Subjective Norm* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Lalu berdasarkan penelitian dari Shah et al., (2020) dengan jurnal yang berjudul “*The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions*” menyatakan bahwa pengaruh dari *Subjective Norm* berhubungan positif dengan *Entrepreneurial Intention*.

H3: *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.4 Pengaruh antara *Self-Efficacy* (SE) terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz (2023) dalam jurnal yang berjudul “*The Effect of Entrepreneurial Literacy and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention of Entrepreneurship Students at Univesitas Negeri Makassar*” menunjukkan bahwa *Self-Efficacy*

memiliki pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal tersebut dapat dipahami dari perspektif kepribadian individu, kepemimpinan internal, rasa percaya diri, keterampilan diri, dan kematangan mental yang bisa mempengaruhi minat berwirausaha terhadap mahasiswa.

Lalu dalam jurnal oleh Thuy Doan Thi Thanh & Viet Le Hoai (2023) yang berjudul “*Self-Efficacy to Entrepreneurship Intention: Role of Entrepreneurial Passion and Role Models*” menyatakan juga bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Selanjutnya dari penelitian oleh Maydiantoro et al., (2021) yang berjudul “*The Influence of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention*” menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* bisa menjadi unsur yang berpengaruh signifikan positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Berlandaskan dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu maka pada penelitian ini peneliti akan mendapatkan hasil bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* karena dengan adanya rasa percaya diri, keterampilan diri dan kematangan mental bisa mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha.

H4: *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1	Costa et al., (2022)	Elsevier, Journal of	<i>Student's Entrepreneurial</i>	Jurnal utama penelitian yang digunakan sebagai acuan pada model

		Procedia Computer Science Vol. 204	<i>Intention in Higher Education at ISLA- Instituto Politecnico de Gestao e Tecnologia</i>	penelitian dan variabel yang digunakan.
2	Liñán & Chen (2009)	Entrepreneurship Theory and Practice Volume 33, Issue 3 SAGE Publications.	<i>Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions</i>	Digunakan sebagai Jurnal dalam mendukung hubungan positif antara <i>Perceived Behavioural Control</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
3	Cynthia et al., (2020)	Research Gate Vol.4, No.2, 2020	<i>Perceived Behavioural Control and Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence From Selected Tertiary Institutions in Kogi State</i>	Digunakan sebagai Jurnal dalam mendukung hubungan positif antara <i>Perceived Behavioural Control</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
4	Mensah et al., (2022).	E-Learning and Digital Media, 0(0)	<i>Antecedents of E- learning in undergraduate entrepreneurship education</i>	Digunakan sebagai Jurnal dalam mendukung hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
5	Liñán (2008)	International Entrepreneurship	<i>Skill and value perceptions: how</i>	Digunakan sebagai Jurnal

		and Management Journal. 4. 257-272.	<i>do they affect entrepreneurial intentions?</i>	dalam mendukung hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
6	Liu et al., (2019)	Journal Frontiers in Psychology VOLUME = 10	<i>Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention</i>	Digunakan sebagai Jurnal dalam mendukung hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
7	Temoor, et al. (2020)	MDPI, Journal of Open Innovation .Technol, Mark. Complex. 2021,7,11, 10.3390	<i>Entrepreneurial Intention: Creativity, Entrepreneurship, and University Support</i>	Digunakan sebagai Jurnal dalam mendukung hubungan positif antara <i>Entrepreneurship Education</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
8	Iskandar & Anggraeni (2022)	International Journal Vol-6, Issue-1, 2022	<i>Effects of family support moderation on the influence of attitudes, subjective norms, and self-efficacy on entrepreneurship intentions</i>	Digunakan sebagai Jurnal dalam mendukung hubungan positif antara <i>Subjective Norm</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
9	Shah et	Journal of	<i>The moderating role of</i>	Digunakan sebagai jurnal

	al., (2020)	Economic Structures, 9(1), 1-16	<i>entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions</i>	dalam mendukung hubungan positif antara <i>Subjective Norm</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
10	Aziz (2023)	Departement of Business and Entrepreneurship, Faculty of Economics and Business, Vol.1, No. 2, May 2023, Page 62-71	<i>The Effect of Entrepreneurial Literacy and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention of Students at Univesitas Negeri Makassar</i>	Digunakan sebagai jurnal dalam mendukung hubungan positif antara <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
11	Thuy Doan Thi Thanh & Viet Le Hoai (2023)	Journal of Eastern European And Central Asian Research Vol.10 No.7	<i>Self-Efficacy to Entrepreneurship Intention: Role of Entrepreneurial Passion and Role Models</i>	Digunakan sebagai jurnal dalam mendukung hubungan positif antara <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
12	Maydiantoro et al., (2021)	International Journal of Information and Decision Sciences. 24. 1-12.	<i>The Influence of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention</i>	Digunakan sebagai jurnal dalam mendukung hubungan positif antara <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .